

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun variabel yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah keberhasilan usaha sebagai variabel dependen (Y), kemampuan manajerial pengusaha sebagai variabel independen (X). penelitian ini dilakukan di Sentra Industri Kecil Persepatuan Cibaduyut Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung dan tersebar di 5 desa, yaitu Desa Cibaduyut, Desa Cibaduyut Wetan, Desa Cibaduyut Kidul, Desa Kebon Lega dan Desa Mekarwangi.

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan, bahwa Cibaduyut merupakan pusat Industri Sepatu terbesar dan menjadi aset Kota Bandung. Perusahaan yang dijadikan objek penelitian hanya perusahaan sepatu yang berada di wilayah kota Bandung saja didasarkan pada kemampuan yang dimiliki peneliti.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan. (Iqbal Hasan 2002:21). Dalam penelitiannya seorang peneliti harus menentukan metode yang akan digunakan dalam penelitiannya, karena dengan diketahuinya metode penelitian, menurut Iqbal Hasan (2002:25) memiliki beberapa manfaat, diantaranya:

- a. Mengetahui arti pentingnya penelitian,

- b. Menilai hasil-hasil penelitian,
- c. Dapat melahirkan sikap dan pola pikir yang skeptik, analitik dan kreatif,
- d. Dapat menyusun/membuat skripsi/tesis/desertasi dengan aturan-aturan.

Bertolak dari masalah dan tujuan yang telah dirumuskan, maka jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif verifikatif. Melalui penelitian deskriptif ini, maka dapat diperoleh gambaran mengenai pengaruh kemampuan manajerial pengusaha terhadap keberhasilan usaha pengusaha sepatu di Sentra Industri Kecil Persepatuan Cibaduyut.

Jenis penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan guna memprediksi dan menjelaskan mengenai hubungan atau pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Dalam hal ini penelitian verifikatif dilakukan penulis dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan manajerial pengusaha terhadap keberhasilan usaha pengusaha sepatu di Sentra Industri Kecil Persepatuan Cibaduyut.

Berdasarkan jenis penelitiannya, yaitu deskriptif verifikatif, maka metode penelitian yang akan digunakan adalah metode explanatory survey. Menurut Sugiyono (2007:10) metode explanatory survey merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variable-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variable dengan variable yang lain.

3.2.2 Desain Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006:51) mengemukakan bahwa “Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai rancangan

kegiatan, yang akan dilaksanakan”. Menurut Malhotra dalam Istijanto (2005:29)

mendefinisikan desain riset sebagai berikut:

Suatu kerangka kerja atau cetak biru (*blueprint*) yang merinci secara detail prosedur yang diperlukan untuk memperoleh informasi guna menjawab masalah riset dan menyediakan informasi yang dibutuhkan bagi pengambilan keputusan. Dalam tahap ini, periset akan mengembangkan desain riset yang cocok untuk menjawab permasalahan riset.

Istijanto (2005:29) mengungkapkan bahwa desain riset dapat dibagi menjadi tiga macam. Pertama, riset eksplanatori yaitu desain riset yang digunakan untuk mengetahui permasalahan dasar. Kedua, riset deskriptif yaitu desain riset yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu. Dan ketiga, riset kausal yaitu untuk menguji hubungan sebab akibat.

Ketiga jenis riset ini menghasilkan informasi yang berbeda-beda sehingga penentuan desain riset yang akan digunakan tergantung pada informasi yang akan dicari dalam riset pemasaran.

Masalah yang menjadi inti dalam penelitian ini memiliki ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya. Penelitian ini sendiri menguji tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Maka dari itu, desain penelitiannya bersifat kausal.

Desain kausalitas ini tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan bukti hubungan sebab akibat, sehingga diketahui mana yang menjadi variabel yang mempengaruhi, mana variabel yang dipengaruhi. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Malhotra (2005:100) bahwa desain kausalitas tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan bukti mengenai hubungan sebab-akibat. Maka desain kausalitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan

manajerial pengusaha terhadap keberhasilan usaha pengusaha sepatu di Sentra Industri Kecil Persepatuan Cibaduyut.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Pengaruh kemampuan manajerial pengusaha terhadap keberhasilan usaha dapat diketahui dengan jalan mengoperasionalkan variabel-variabel yang ada. Selanjutnya terhadap variabel tersebut dilakukan pengukuran dengan menggunakan kuesioner dengan tujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan antar variabel.

Dalam penelitian ini digunakan 2 (dua) buah variabel, yaitu:

1. Kemampuan manajerial pengusaha sebagai variabel independen (X).

Variabel X memiliki 3 indikator, yaitu: kemampuan konseptual, kemampuan interpersonal, kemampuan teknik.

Sub Indikator yang digunakan adalah:

- a. Kemampuan Konseptual, sub indikatornya adalah kemampuan untuk berfikir ke depan, kemampuan membuat program yang berkesinambungan, kemampuan membuat kebijakan yang dapat diterima oleh karyawan (tenaga kerja), kemampuan menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang, kemampuan menganalisis produktivitas perusahaan, kemampuan menganalisis produktivitas tenaga kerja, kemampuan mendiagnosis konflik di dalam perusahaan, kemampuan mendiagnosis kepuasan karyawan.

- b. Kemampuan kemanusiaan, sub indikatornya adalah kemampuan menjalin komunikasi yang baik, kemampuan menampung aspirasi bawahan, kemampuan mengarahkan bawahan untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan perusahaan, kemampuan memotivasi individu dalam perusahaan, kemampuan dalam menjalin kerjasama, kemampuan dalam mendelegasikan pekerjaan.
 - c. Kemampuan teknis, sub indikatornya adalah kemampuan menjelaskan tahapan proses produksi, kemampuan menempatkan karyawan sesuai dengan keahliannya, kemampuan memberikan jaminan keselamatan kerja, kemampuan memberikan contoh pengerjaan yang baik, kemampuan menggunakan teknologi tinggi, kemampuan dalam inovasi produk, kemampuan menggunakan bahan-bahan berkualitas dalam proses produksi, kemampuan membuat model yang beragam.
2. Keberhasilan usaha sebagai variabel dependen (Y)

Keberhasilan usaha adalah suatu proses peningkatan kuantitas dari dimensi perusahaan, baik itu dalam perkembangan perusahaan, pertumbuhan jumlah karyawan, peningkatan omzet penjualan.

Indikator yang digunakan adalah:

- a. Perkembangan laba.
- b. Perkembangan jumlah output produksi.
- c. Perkembangan jumlah karyawan.

Penjelasan lebih rinci mengenai variabel, sub variabel, indikator, ukuran dan skala penelitian ini disajikan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Ukuran	Skala
Variabel Bebas (X) Kemampuan manajerial adalah suatu kemampuan pimpinan untuk menggunakan sumber daya (manusia dan bukan manusia), dan alat-alat sehingga penggunaannya berjalan efisien, ekonomis dan efektif, sangat menentukan bagi suksesnya pencapaian tujuan organisasi yang telah ditentukan (Siagian 1999:14).	1. Kemampuan konseptual	a. Kemampuan untuk berfikir ke depan b. Kemampuan membuat program yang berkesinambungan c. Kemampuan membuat kebijakan yang dapat diterima oleh karyawan (tenaga kerja). d. Kemampuan menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang. e. Kemampuan menganalisis produktivitas perusahaan. f. Kemampuan menganalisis produktivitas tenaga kerja. g. Kemampuan mendiagnosis konflik di dalam perusahaan. h. Kemampuan mendiagnosis kepuasan karyawan.	Data diperoleh dari jawaban responden tentang: a. Tingkat Kemampuan berfikir ke depan b. Tingkat kemampuan membuat program yang berkesinambungan. c. Tingkat kemampuan membuat kebijakan yang dapat diterima oleh karyawan (tenaga kerja). d. Tingkat kemampuan menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang e. Tingkat kemampuan menganalisis produktivitas perusahaan. f. Tingkat kemampuan menganalisis produktivitas tenaga kerja. g. Tingkat kemampuan mendiagnosis konflik di dalam perusahaan. h. Tingkat kemampuan mendiagnosis kepuasan karyawan.	Ordinal

Lanjutan Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Ukuran	Skala	
Variabel Bebas (X) Kemampuan Manajerial	2. Kemampuan kemanusiaan	a. Kemampuan menjalin komunikasi yang baik.	a. Tingkat kemampuan menjalin komunikasi yang baik.	Ordinal	
		b. Kemampuan menampung aspirasi bawahan.	b. Tingkat kemampuan menampung aspirasi bawahan.		
		c. Kemampuan mengarahkan bawahan untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan perusahaan.	c. Tingkat kemampuan mengarahkan bawahan untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan perusahaan.		
		d. Kemampuan memotivasi individu dalam perusahaan.	d. Tingkat kemampuan dalam memotivasi.		
		e. Kemampuan dalam menjalin kerjasama.	e. Tingkat kemampuan dalam menjalin kerjasama.		
		f. Kemampuan dalam mendelegasikan pekerjaan.	f. Tingkat Kemampuan dalam mendelegasikan pekerjaan.		
	3. Kemampuan teknis		a. Kemampuan menjelaskan tahapan proses produksi.		a. Tingkat kemampuan menjelaskan tahapan proses produksi.
			b. Kemampuan menempatkan karyawan sesuai dengan keahliannya		b. Tingkat kemampuan menempatkan karyawan sesuai dengan keahliannya
			c. Kemampuan memberikan jaminan keselamatan kerja		c. Tingkat kemampuan memberikan jaminan keselamatan kerja
			d. Kemampuan memberikan contoh pengerjaan yang baik.		d. Tingkat kemampuan memberikan contoh pengerjaan yang baik.

Lanjutan Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Ukuran	Skala
		e. Kemampuan menggunakan teknologi tinggi. f. Kemampuan dalam inovasi produk. g. Kemampuan menggunakan bahan-bahan berkualitas dalam proses produksi. h. Kemampuan membuat model yang beragam.	d. Tingkat kemampuan menggunakan teknologi tinggi. e. Tingkat kemampuan dalam inovasi produk. f. Tingkat kemampuan menggunakan bahan-bahan berkualitas dalam proses produksi. g. Tingkat kemampuan membuat model yang beragam.	
Variabel Terikat (Y) Keberhasilan Usaha. Keberhasilan usaha adalah suatu proses peningkatan kuantitas dari dimensi perusahaan, baik itu dalam perkembangan perusahaan, pertumbuhan jumlah karyawan, peningkatan omzet penjualan, dll.(Bienayme dalam Novari, 2002:40)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pertumbuhan laba. ▪ Pertumbuhan jumlah produksi. ▪ Pertumbuhan jumlah karyawan. 		a. Rata-rata pertumbuhan laba selama 10 (sepuluh) tahun terakhir. b. Rata-rata pertumbuhan produksi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir. c. Rata-rata pertumbuhan jumlah karyawan selama 10 (sepuluh) tahun terakhir.	Rasio

3.4 Sumber Data, Alat Pengumpulan Data, Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

3.4.1 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini berasal dari data primer, data sekunder, dan data internal.

1. Sumber data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu/perseorangan, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.
2. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer/oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram.
3. Data internal adalah data yang diperoleh dari dalam perusahaan dimana riset dilakukan dan berasal dari perusahaan yang bersangkutan.

(Husein Umar, 1999:99)

3.4.2 Alat Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, dapat dipertanggungjawabkan dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan :

- a. Studi dokumentasi, studi yang digunakan untuk mencari hal-hal atau variable berupa catatan-catatan, laporan-laporan serta dokumen.

- b. Studi Literatur, studi/teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, memperoleh data-data dari buku-buku laporan, majalah dan media cetak lainnya yang berhubungan dengan konsep dan permasalahan yang diteliti.
- c. Observasi langsung dengan wawancara dan kuesioner pada pengelola perusahaan.
- d. Internet, studi yang digunakan untuk pencarian data dan informasi mengenai objek yang diteliti sebagai tambahan informasi.

3.4.3 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

3.4.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2002:72). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pengusaha yang ada di Sentra Industri Kecil Sepatu Cibaduyut Kecamatan Bojongloa kidul Kota Bandung sebanyak 645 pengusaha dan tersebar di 645 perusahaan yang terbagi dalam 5 desa, yaitu Desa Cibaduyut, Desa Cibaduyut Wetan, Desa Cibaduyut Kidul, Desa Kebon Lega dan Desa Mekarwangi. Adapun alasan penetapan daerah penelitian tersebut dilakukan secara sengaja dengan berdasar pada pertimbangan bahwa Cibaduyut merupakan pusat Industri Sepatu terbesar dan menjadi aset Kota Bandung.

3.4.3.2 Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2002:73). Banyaknya sampel yang akan diteliti harus berdasarkan kemampuan peneliti seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1998:58) ".....pengambilan sampel tergantung setidaknya-tidaknya dari:

1. Besar kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga dan biaya.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek karena menyangkut banyak tidaknya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung.

Dalam penelitian ini penyusun mengambil sampel dengan menggunakan teknik *proporinate cluster random sampling* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan bercluster serta dilakukan secara proporsional (Riduwan, 2004:65). Teknik penarikan sampel yang digunakan didasarkan pada alasan luasnya sumber data.

Pengambilan sampel dengan teknik ini melalui beberapa tahap perhitungan sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah sampel total dari jumlah populasi total. Pada tahap ini digunakan rumus sebagai berikut.

$$n = \frac{N_{Total}}{1 + N.d^2}$$

Dimana

n = ukuran sampel,

N = populasi (645 pengusaha),

d = tingkat toleransi yang ditetapkan (0,10).

Dari rumus di atas dapat dihitung ukuran sampel total yang akan diambil adalah:

$$n_0 = \frac{645}{1 + 645 \cdot (0,10)^2} = 86,57 \cong 87 \text{ pengusaha}$$

2. Menentukan ukuran sampel untuk setiap wilayah (Desa), dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Populasi Perajin Sepatu Tiap Desa}}{\text{Populasi Total}} \times \text{Sampel Total}$$

$$\text{Cibaduyut: } \frac{144}{645} \times 87 = 19 \text{ pengusaha}$$

$$\text{Cibaduyut Wetan: } \frac{139}{645} \times 87 = 19 \text{ pengusaha}$$

$$\text{Kebon Lega: } \frac{112}{645} \times 87 = 15 \text{ pengusaha}$$

$$\text{Mekarwangi: } \frac{134}{645} \times 87 = 18 \text{ pengusaha}$$

$$\text{Cibaduyut Kidul: } \frac{116}{645} \times 87 = 16 \text{ pengusaha}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 87 pengusaha dari populasi sebanyak 645 pengusaha yang tersebar di lima Desa, dengan rincian: 19 pengusaha di Desa Cibaduyut, 19 pengusaha di Desa Cibaduyut Wetan, 15 pengusaha di Desa Kebon Lega, 18 pengusaha di Desa Mekarwangi, 16 pengusaha di Desa Cibaduyut Kidul.

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh data sampel seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Data Jumlah Sampel Penelitian

Desa	Populasi Pengusaha	Sampel Pengusaha
Cibaduyut	144	19
Cibaduyut Wetan	139	19
Kebon Lega	112	15
Mekarwangi	134	18
Cibaduyut Kidul	116	16
Total	645	87

Sumber: data perhitungan teknik penarikan sampel.

3.5 Rancangan Analisis Data, Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis Data

Setelah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menafsirkan data sehingga dari hasil tersebut dapat dilihat apakah antara variabel Kualitas Layanan (X) terdapat pengaruhnya atau tidak terhadap variabel Loyalitas Layanan (Y).

Dalam melaksanakan pengolahan data ini prosedur analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Mengecek lembar jawaban yang telah diisi oleh responden untuk mengetahui kelengkapan hasil jawaban responden yang akan menentukan layak tidaknya lembar jawaban tersebut diolah lebih lanjut.
2. Menghitung bobot nilai dengan menggunakan skala *Linkert* dalam 5 pilihan jawaban.

Tabel 3.3
Data Pembobotan Nilai Skala Likert

Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
SS (Selalu)	5	1
S (Sering)	4	2
KK (Kadang-kadang)	3	3
P (Pernah)	2	4
TP (Tidak Pernah)	1	5

Sumber: (Sugiyono, 2002:87)

3. Rekapitulasi nilai angket variabel X (Kualitas Layanan) dan variabel Y (*Customer Value*).
4. Tahap uji coba kuesioner, untuk menguji layak atau tidaknya kuesioner yang disebarakan kepada responden, maka penulis melakukan dua tahap pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Keberhasilan mutu hasil penelitian dipengaruhi oleh data yang *valid* dan *reliable*. Oleh karena itu, dibutuhkan instrumen penelitian yang juga *valid* dan *reliable*. *Valid* berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur, sedangkan *reliable* berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2004:267).
5. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, tahap selanjutnya adalah melakukan uji statistik dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana karena penelitian ini meneliti satu variabel bebas, yaitu Kemampuan Manajerial serta Keberhasilan Usaha sebagai variabel terikat (Y).

3.5.1.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu pada waktu peneliti menggunakan metode penelitian yang digunakan yang berperan dalam pengambilan data dari objek penelitian, dengan demikian instrumen penelitian dapat diartikan sebagai suatu alat yang digunakan untuk memperoleh data riil sebagai bahan dasar dalam hasil dan pengambilan kesimpulan. Adapun instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung serta kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal lain yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2000:128), dengan kuesioner terbuka atau jawaban dengan kalimat responden sendiri dan kuesioner tertutup atau jawaban telah disediakan sendiri oleh peneliti, yang disebarkan kepada para pengusaha sepatu di Sentra Industri Kecil Persepatuan Cibaduyut.

Adapun langkah-langkah pembuatan instrumen penelitian berpedoman pada pendapat Masri Singarimbun *dalam* Murbaeti (2006:68), dengan rangkaian sebagai berikut:

1. menentukan dimensi konsep penelitian
2. Menentukan ukuran masing-masing untuk setiap dimensi yang sesuai dengan konsep penelitian
3. Menentukan tingkat ukuran yang digunakan yakni nominal, ordinal, rasio atau interval
4. Menentukan tingkat validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan.

3.5.1.2 Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menentukan kevalidan atau kesahihan instrumen. Suatu tes dikatakan memiliki validitas tinggi apabila tes tersebut dapat menjalankan fungsi ukurannya. Dalam uji validitas ini digunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* (Sudjana, 1991:142) sebagai berikut:

Rumus Korelasi *Product Moment Pearson*:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Sudjana (1991:142)

Keterangan :

r = koefisien korelasi,

n = jumlah responden,

$\sum x_i$ = jumlah skor item,

$\sum y_i$ = jumlah total/seluruh item.

Setelah diketahui korelasi (r), kemudian dilanjutkan dengan pengujian taraf signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sudjana, 1991:142)

Keterangan :

t = nilai t hitung,

k = koefisien korelasi hasil hitung,

n = jumlah responden.

Dengan kriteria :

Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima (alat ukur tidak valid)

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_1 diterima (alat ukur valid).

3.5.1.3 Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Sudjana (1991:180) Reliabilitas adalah ketetapan/keajegan alat ukur dalam mengukur apa yang diukurnya, sehingga kapanpun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama, pada penelitian ini, penulis menggunakan uji reliabilitas internal yakni menganalisis alat ukur dari satu kali hasil pengukuran. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan internal consistency dengan teknik belah dua (*split half*). Teknik ini terbagi ke dalam 4 tahap pengerjaan, yaitu:

1. Butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen ganjil dan kelompok instrumen genap,
2. Selanjutnya skor data tiap kelompok itu disusun sendiri.
3. Selanjutnya skor total antara kelompok ganjil dan genap dicari korelasinya.
4. Setelah dihitung, koefisien korelasi ini selanjutnya di masukkan ke dalam rumus Spearman Brown

$$r = \frac{2.r_b}{1 + r_b}$$

dimana:

r = reliabilitas instrumen

r_b = koefisien korelasi

Dalam pengujian ini ditentukan kriteria pengujianya adalah jika r hitung lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi pada $\alpha = 0,05$, maka item pertanyaan tersebut adalah reliabel. Jika r hitung lebih kecil dari r tabel dengan taraf signifikansi pada $\alpha = 0,05$, maka item pertanyaan tersebut adalah tidak reliabel.

3.5.2 Teknik Analisis Data

Teknik/metode analisis data yang digunakan adalah metode statistik parametris. Metode ini digunakan karena data yang digunakan bersifat kuantitatif. Pengolahan data dan perhitungan statistik dilakukan dengan mempergunakan teknik manual dan komputerisasi dalam hal ini *software* yang digunakan adalah SPSS versi 12.00.

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengambil data yang berhubungan dengan dua variabel yang terdapat dalam judul yang diajukan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, analisis regresi linier sederhana karena dalam penelitian ini hanya melibatkan dua variabel, yaitu satu variabel terikat (Y) dan satu variabel bebas (X). Untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel (variabel bebas X) terhadap variasi (naik/ turunnya) variabel yang lain (variabel terikat Y) digunakan perhitungan koefisien determinasi.

Teknik analisis regresi linier sederhana dilakukan dengan prosedur kerja sebagai berikut :

a) Sebelum dilakukan analisis regresi linier sederhana, karena data yang digunakan ada dua jenis yaitu interval dan ordinal, maka terlebih dahulu data yang bersifat ordinal ditingkatkan menjadi data yang sifatnya interval dengan menggunakan MSI (*Method Succesive Interval*), adapun langkah-langkah dalam MSI menurut Harun Al-rasid adalah sebagai berikut :

Langkah 1 : Hitung frekuensi (f) untuk masing-masing kategori responden

Langkah 2 : Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi (p)

Langkah 3 : Jumlahkan nilai proporsi kumulatif untuk masing-masing kategori responden yaitu sebagai berikut :

$$PK1 = 0 + PK1$$

$$PK2 = PK1 + PK2$$

$$PK3 = PK2 + PK3$$

$$PK4 = PK3 + PK4$$

$$PK5 = PK4 + PK5$$

Langkah 4 : Diasumsikan proporsi kumulatif mengikuti distribusi normal baku maka untuk setiap nilai PK untuk masing-masing kategori responden akan didapatkan nilai densitas f (z) untuk masing-masing nilai z

Langkah 5 : perhitungan skala value (SV) untuk masing-masing kategori responden secara umum

$$SV = \frac{(\text{Density of lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area bellow upper limit}) - (\text{Area bellow lower limit})}$$

Langkah 6 : Mencari rata-rata (*mean*) dengan rumus

$$\bar{X} = \frac{\sum fx_i}{n}$$

Langkah 7 : Mencari simpangan baku (standar deviasi) dengan rumus

$$S = \sqrt{\frac{n \sum fx_1^2 - (\sum fx_1)^2}{n(n-1)}}$$

Langkah 8 : Mengubah data ordinal menjadi data interval dengan rumus

$$T_i = 50 + 10 \frac{(x_i - x)}{5}$$

b) Uji asumsi regresi

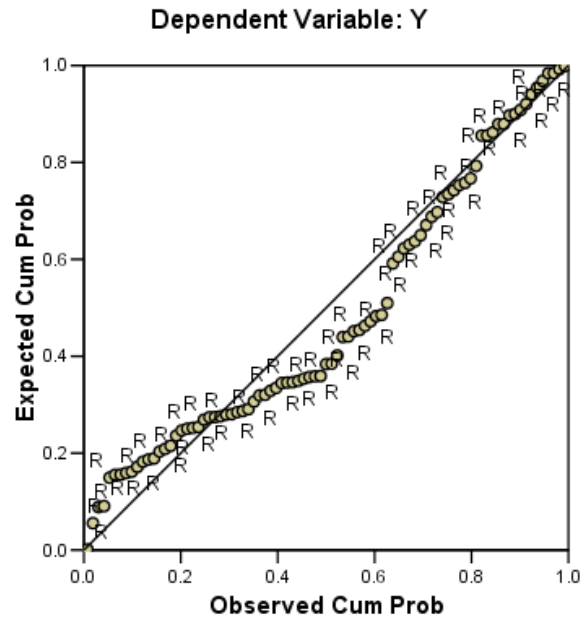
- Uji asumsi normalitas

Syarat pertama untuk melakukan analisis regresi adalah normalitas, sebagaimana yang diungkapkan oleh Triton (2005:76) “Data sampel hendaknya memenuhi prasyarat distribusi normal.” Data yang mengandung data ekstrim biasanya tidak memenuhi asumsi normalitas.

Jika sebaran data mengikuti sebaran normal, maka populasi dari mana data diambil berdistribusi normal dan akan dianalisis menggunakan analisis parametrik. Pada penelitian ini, untuk mendeteksi apakah data yang akan digunakan berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan menggunakan *Normal Probability Plot*. Suatu model regresi memiliki data berdistribusi normal apabila sebaran datanya terletak di sekitar garis diagonal pada *Normal Probability Plot* yaitu dari kiri bawah ke kanan atas.

Gambar 3.1. menunjukkan hal tersebut, maka asumsi normalitas terpenuhi.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

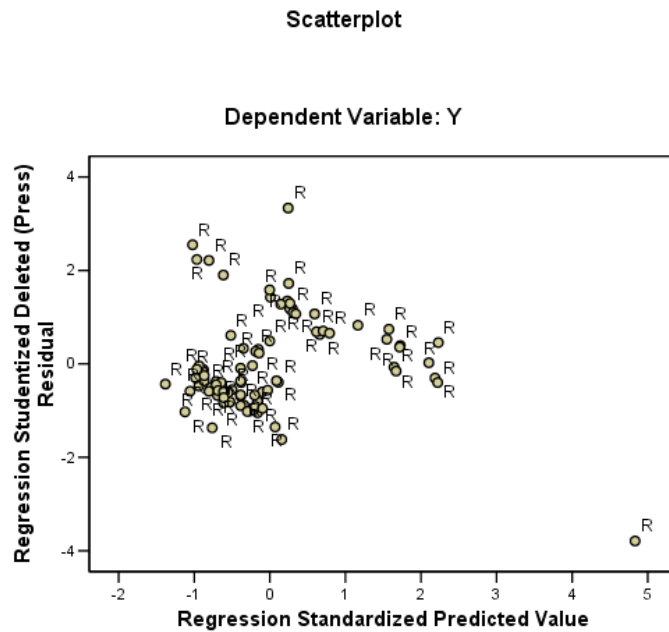


Gambar 3.1 : *Normal Probability Plot*
Sumber: Lampiran

- Uji asumsi heteroskedastisitas

Heteroskedastis adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Residu pada heteroskedastisitas semakin besar apabila pengamatan semakin besar. Suatu regresi dikatakan tidak terdeteksi heteroskedastis apabila diagram pencar residualnya tidak membentuk pola tertentu, dan apabila datanya berpencar di sekitar angka nol (pada sumbu Y).

Berdasarkan Gambar 3.2. maka dapat dilihat bahwa sebaran data terdapat disekitar titik nol dan tidak tampak adanya suatu pola tertentu pada sebaran data tersebut. Dengan demikian data yang akan dianalisis memenuhi asumsi heteroskedastis.



Gambar 3.2 : *Regression Standardized Predicted Value*
Sumber: Lampiran

- c) Model Persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX \quad (\text{Sugiyono, 2006:211})$$

Keterangan :

Y = keberhasilan usaha

a = konstanta

b = koefisien regresi

x = kemampuan manajerial

- d) Untuk mencari koefisien regresi a dan b digunakan persamaan sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Iqbal Hasan, 2002 :115)

- e) Setelah harga a dan b diperoleh maka langkah selanjutnya adalah mengukur derajat hubungan, meliputi kekuatan hubungan dan bentuk /arah hubungan, digunakan rumus koefisien korelasi *Product moment*:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2000:148)

Keterangan :

R = koefisien korelasi,

N = jumlah tahun,

X = realisasi kemampuan manajerial pengusaha,

Y = realisasi keberhasilan usaha.

- f) Selanjutnya untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan berlaku untuk seluruh populasi. Rumus uji signifikansi digunakan rumus uji t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2002:184)

Keterangan :

n = sampel

r = koefisien korelasi

kriteria uji :

a. $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka signifikan

b. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka tidak signifikan

- g) Menurut Sugiyono (2006:183) untuk mengetahui kuat rendahnya hubungan pengaruh, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.4.
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Klasifikasi
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2006:183)

Selanjutnya dilakukan perhitungan koefisien determinasi adalah kuadrat koefisien korelasi. Dalam penggunaan koefisien determinasi dinyatakan dalam persen sehingga harus dikalikan 100%. Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh yang terjadi dari variabel bebas terhadap variabel tak bebas, dengan asumsi $0 \leq r^2 \leq 1$.

$$KD = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots (Riduwan, 2006:136)$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinan

r = Nilai koefisien korelasi

Nilai koefisien determinasi berada antara 0 sampai 1 ($0 < KD < 1$)

- a. Jika nilai koefisien determinasi (KD) = 0, berarti tidak ada pengaruh dari variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependen* (Y).
- b. Jika nilai koefisien determinasi (KD) = 1, berarti variasi (naik/turunnya) variabel *dependen* (Y) adalah 100% dipengaruhi oleh variabel *independen* (X).
- c. Jika nilai koefisien detereminasi (KD) berada di antara 0 dan 1 ($0 < KD < 1$), maka besarnya pengaruh variabel *independent* terhadap variasi (naik/turunnya) variabel *dependent* adalah sesuai dengan nilai KD itu sendiri, dan selisihnya berasal dari faktor-faktor lain.

3.5.1. Uji Hipotesis

Objek penelitian yang menjadi variabel bebas atau *independent variable* yaitu kemampuan manajerial (X), sedangkan variabel dependen adalah keberhasilan usaha (variabel Y). Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi linier sederhana untuk kedua variabel tersebut. Adapun yang menjadi hipotesis utama dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif antara kemampuan manajerial pengusaha terhadap keberhasilan usaha pengusaha sepatu di Sentra Industri Kecil Persepatuan Cibaduyut.

Signifikansi koefisien korelasi antara variabel X dan Y diuji dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{Tabel} yaitu dengan menggunakan rumus distribusi student ($t_{student}$). Rumus dari *distribusi student* adalah :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Riduwan, 2006:137})$$

Keterangan:

t = distribusi student

r = koefisien korelasi *product moment*

n = banyaknya data

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah :

Jika $t_{hitung} > t_{Tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $t_{hitung} < t_{Tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Taraf kesalahan 0,05 dengan derajat kebebasan dk (n-2) serta pada uji satu pihak, yaitu uji pihak kanan. Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam

rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut :

$H_1 : \rho \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara kemampuan manajerial pengusaha terhadap keberhasilan usaha pengusaha sepatu di Sentra Industri Kecil Persepatuan Cibaduyut.

$H_0 : \rho > 0$, artinya terdapat pengaruh antara kemampuan manajerial pengusaha terhadap keberhasilan usaha pengusaha sepatu di Sentra Industri Kecil Persepatuan Cibaduyut.

